

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada saat ini perkembangan dunia ekonomi sangat pesat yang diikuti dengan munculnya berbagai macam bisnis. Dengan bertambahnya transaksi-transaksi bisnis yang dilakukan oleh para pelaku bisnis dan masyarakat maka diperlukan adanya suatu lembaga keuangan yang dapat memfasilitasi kegiatan tersebut. Salah satu lembaga keuangan tersebut adalah bank.

Bank merupakan industri yang bergerak di bidang kepercayaan yang berfungsi sebagai lembaga "*financial intermediary*" yang tugasnya menghimpun dana dari pihak ketiga dan menyalurkan kembali dana tersebut dalam bentuk kredit kepada nasabah. Oleh karena itu, apabila bisa menjalankan fungsinya dengan baik maka akan berdampak pada peningkatan perekonomian.

Aspek profitabilitas merupakan aspek penting bagi bank pembangunan daerah. Kinerja manajemen bank dalam mengelola profitabilitas dapat dilihat melalui rasio keuangan yakni *return on asset* yang merupakan indikator terhadap kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan. Apabila ROA suatu bank menunjukkan tingkat besarnya, maka semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asset. Besarnya ROA yang dimiliki oleh bank seharusnya selalu mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, namun tidak demikian halnya yang terjadi pada bank pembangunan daerah di Indonesia. Posisi ROA BPD selama periode 2010-2013 adalah seperti yang ditunjukkan tabel 1.1.

**Tabel 1.1**  
**POSISI ROABANK PEMBANGUNAN DAERAH DI INDONESIA**  
**TAHUN 2010-2013**  
**(DALAM PERSEN)**

No	Nama Bank	2010	2011	Trend	2012	Trend	2013	Trend	rata-rata ROA	Rata-rata Trend
1	BPD Sulawesi Tenggara	6,36	7,47	1,11	4,85	-2,62	4	-0,85	5,67	-0,79
2	BPD Yogyakarta	2,52	2,5	-0,02	2,59	0,09	2	-0,59	2,40	-0,17
3	BPD Kalimantan Timur	4,88	3,12	-1,76	2,29	-0,83	2	-0,29	3,07	-0,96
4	PT Bank DKI	2,15	2,04	-0,11	1,63	-0,41	3	1,37	2,21	0,28
5	PT Bank Lampung	4,70	3,6	-1,1	3,02	-0,58	1	-2,02	3,08	-1,23
6	PT Bank Aceh	1,75	2,8	1,05	3,59	0,79	3	-0,59	2,79	0,42
7	PT Bank Kalimantan Tengah	5,38	4,51	-0,87	4,33	-0,18	3	-1,33	4,31	-0,79
8	PT BPD Jambi	7,20	4,43	-2,77	3,96	-0,47	4	0,04	4,90	-1,07
9	PT BPD Sulawesi Selatan Dan Sulawesi Barat	5,22	4,89	-0,33	4,67	-0,22	2	-2,67	4,20	-1,07
10	PT BPD Riau Dan Kepulauan Riau	3,56	2,22	-1,34	2,28	0,06	3	0,72	2,77	-0,19
11	PT BPD Sumatera Barat	3,20	2,54	-0,66	2,62	0,08	2	-0,62	2,59	-0,40
12	PT BPD Jawa Barat Dan Banten, Tbk	2,92	2,49	-0,43	2,29	-0,2	2	-0,29	2,43	-0,31
13	PT BPD Maluku	3,75	3,87	0,12	3,45	-0,42	3	-0,45	3,52	-0,25
14	PT BPD Bengkulu	5,31	3,22	-2,09	3,21	-0,01	4	0,79	3,94	-0,44
15	PT BPD Jawa Tengah	2,83	2,53	-0,3	2,82	0,29	3	0,18	2,80	0,06
16	PT BPD Jawa Timur	5,50	4,69	-0,81	3,23	-1,46	3	-0,23	4,11	-0,83
17	PT BPD Kalimantan Barat	3,41	3,97	0,56	3,2	-0,77	3	-0,2	3,40	-0,14
18	PT BPD Nusa Tenggara Barat	7,55	6	-1,55	5,8	-0,2	5	-0,8	6,09	-0,85
19	PT BPD Nusa Tenggara Timur	4,88	3,83	-1,05	3,84	0,01	3	-0,84	3,89	-0,63
20	PT BPD Sulawesi Tengah	4,95	3,36	-1,59	2,67	-0,69	3	0,33	3,50	-0,65
21	PT BPD Sulawesi Utara	2,74	1,98	-0,76	3,11	1,13	3	-0,11	2,71	0,09
22	PT BPD Bali	3,70	3,2	-0,5	4,14	0,94	3	-1,14	3,51	-0,23
23	PT BPD Kalimantan Selatan	4,82	3,34	-1,48	2,15	-1,19	2	-0,15	3,08	-0,94
24	PT BPD Papua	2,79	2,86	0,07	2,89	0,03	2	-0,89	2,64	-0,26
25	PT BPD Sumatera Selatan Dan Bangka Belitung	2,55	2,54	-0,01	2,46	-0,08	1	-1,46	2,14	-0,52
26	PT BPD Sumatera Utara	5,87	3,75	-2,12	3,29	-0,46	3	-0,29	3,98	-0,96
	Total rata-rata	4,25	3,53	-0,72	3,25	-0,28	2,77	-0,48	3,45	-0,49

*Sumber : laporan keuangan publikasi bank Go Public ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) 2013\*  
Per Desember (diolah)*

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas terlihat bahwa pergerakan *Return On Asset*(ROA) pada Bank Pembangunan Daerah selama periode tahun 2010-2013 mengalami Penurunan, yang ditunjukkan dengan rata-rata trend sebesar -0,49

persen. Hal ini menunjukkan masih ada masalah pada ROA Bank Pembangunan Daerah, sehingga perlu dilakukan analisis untuk mencari faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab turunnya ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Tinggi rendahnya persentase ROA suatu bank dapat dipengaruhi oleh kinerja bank. Hal ini lah yang menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan.

Usaha bank dalam mencapai profitabilitas yang tinggi perlu melihat pengaruh-pengaruh yang ada sebagai dampak kebijakan yang diambil oleh suatu bank yang berhubungan dengan aspek likuiditas, aspek kualitas aktiva, aspek sensitivitas, dan aspek efisiensi.

Likuiditas dalam bank merupakan faktor untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih kata lain dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Kasmir 2010:286). Tingkat likuiditas dalam suatu bank dapat diukur dengan menggunakan IPR, LAR, dan LDR.

*Investing Policy Ratio* (IPR) merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban dana pihak ketiga dengan menggunakan surat-surat berharga. IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki dengan persentase peningkatan lebih besar daripada persentase peningkatan total DPK. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar daripada peningkatan biaya, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA juga meningkat, sehingga IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

*Loan To Asset Ratio (LAR)* digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit melalui jaminan sejumlah aset yang dimiliki. Rasio ini merupakan perbandingan seberapa besar kredit yang diberikan bank dibandingkan dengan besarnya total aset yang dimiliki bank, Hubungan LAR dengan ROA adalah positif karena semakin tinggi kredit yang diberikan maka semakin besar pendapatan bunga yang diperoleh, sehingga tingkat pengembalian aset akan semakin tinggi. sehingga LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

*Loan to Deposit Ratio (LDR)* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif atau searah. Hal ini terjadi karena LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya, kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA pun meningkat. sehingga hubungan LDR dapat berpengaruh positif terhadap ROA.

Kualitas aktiva adalah kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif yang menghasilkan pendapatan bagi bank tersebut. Untuk mengukur kualitas aktiva pada suatu bank dapat dihitung dengan menggunakan NPL.

Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap ROA adalah negatif. Hal ini terjadi apabila NPL meningkat maka telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total

kredit yang disalurkan bank. Akibatnya, terjadi kenaikan biaya pencadangan lebih besar dibanding kenaikan pendapatan sehingga laba bank menurun dan ROA juga mengalami penurunan. Dengan demikian karena dengan meningkatnya NPL laba bank menurun dan ROA juga mengalami penurunan. Sehingga NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

Sensitivitas merupakan kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang dapat mempengaruhi profitabilitas dan permodalan dalam suatu bank. Sensitivitas terhadap pasar dapat diukur dengan menggunakan IRR.

Pengaruh *Interest Rate Risk* (IRR) terhadap ROA dapat positif atau negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat maka terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan IRSL. Apabila saat itu tingkat bunga cenderung meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari peningkatan biaya bunga sehingga laba bank meningkat, dan ROA juga akan meningkat. Jadi pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada penurunan biaya bunga. Sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. Jadi pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif. Sehingga IRR berpengaruh positif/negatif terhadap ROA.

Efisiensi adalah tingkat kinerja manajemen bank dalam penggunaan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan hasil guna (Martono 2013:87). Efisiensi dapat dihitung dengan menggunakan NIM dan BOPO.

*Net Interest Margin* (NIM) dengan ROA memiliki pengaruh yang positif. NIM merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan operasionalnya dari dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman (kredit). Semakin tinggi NIM menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit. Standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk rasio NIM adalah 6% keatas. Semakin besar rasio ini maka semakin meningkat pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar Net Interest Margin (NIM) suatu perusahaan, maka semakin besar pula *Return On Asset* perusahaan tersebut. Sehingga NIM berpengaruh positif terhadap ROA.

pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase peningkatan lebih besar daripada persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya terjadi peningkatan biaya lebih besar daripada peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun, dan ROA pun ikut menurun. Sehingga pengaruh BOPO terhadap ROA negatif.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Kualitas Aktiva, Rasio Solvabilitas, Rasio Evisiensi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembangunan Daerah (Tahun 2010–2013).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dengan memperhatikan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Apakah IPR, LAR, LDR, NPL, IRR, NIM, dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
2. Apakah *Investing Policy Ratio* (IPR) secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah ?
3. Apakah *Loan To Asset*(LAR) secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah ?
4. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah ?
5. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah ?
6. Apakah *Interest Rate Risk*(IRR) secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah ?
7. Apakah *Net Interest Margin* (NIM) secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah ?
8. Apakah BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh IPR, LAR, LDR, NPL, IRR, NIM, dan BOPO secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif *Investing Policy Ratio* (IPR), secara parsial terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif *Loan To Asset*(LAR), secara parsial terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah
4. Mengetahui signifikansi pengaruh positif *Loan to Deposit Ratio* (LDR), secara parsial terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif *Non Performing Loan* (NPL), secara parsial terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah
6. Mengetahui signifikansi pengaruh positif atau negatif *Interest Rate Risk*(IRR), secara parsial terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah
7. Mengetahui signifikansi pengaruh positif *Net Interest Margin* (NIM), secara parsial terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah
8. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif *BOPO*, secara parsial terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Kegunaan atau manfaat dari penelitian ini diharapkan membantu pihak-pihak yang ada kaitannya dengan penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

- a. Bagi pihak bank

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan untuk meningkatkan profitabilitas dimasa yang akan datang dengan pengelolaan yang efisiensi terhadap

kegiatan operasional bank dan meningkatkan kinerja yang lebih baik bagi bank.

b. Bagi penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang kinerja keuangan bank dalam penerapan teori-teori yang selama ini telah diperoleh selama menempuh studi dalam bidang ilmu manajemen, khususnya manajemen perbankan.

c. Bagi STIE Perbanas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai alat pembanding atau bahan acuan bagi semua mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama untuk bahan penelitian.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk lebih mempermudah dan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai isi Metode Penelitian ini, pembahasan dilakukan secara komprehensif dan sistematis meliputi:

#### **BAB I       PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

#### **BAB II       TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan landasan teori yang berupa penjabaran teori-teori yang mendukung perumusan hipotesis serta sangat membantu dalam analisis hasil-hasil penelitian lainnya

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

### BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini dijelaskan tentang subyek penelitian yang akan dianalisis. Bab ini juga membahas analisis deskriptif untuk menjelaskan tentang variabel yang diteliti, dan penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis serta pembahasan dari pengujian hipotesis tersebut.

### BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian serta saran yang diharapkan berguna untuk industri perbankan dan penelitian berikutnya.